

## **MENINGKATKAN KOMPETENSI EKOLITERASI SANITASI MELALUI PERPADUAN *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN DEMONSTRASI**

**Husnil Kirom, Kiki Aryaningrum**

*SMP N 1 Indralaya Utara*  
*Universitas PGRI Palembang*  
Email: [husnilkirom16@gmail.com](mailto:husnilkirom16@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study was to improve sanitation ecoliteration competence through the application of the Problem Based Learning model with demonstration the Ogan Ilir District Police School Counseling Efforts Program in learning PPKn in class VII-A of SMP Negeri 1 Indralaya Utara. This type of research is PTK through two cycles. The research subjects of class VII-A numbered 32 people. Data collection techniques used were observation instruments, questionnaire sheets, interviews, and documentation. The data analysis technique used triangulation of data from observations analyzed descriptively quantitative, questionnaire results data with Likert scale, data from interviews to BK and PAIBP teachers, homeroom teacher, students, Min Kaas Ogan Ilir Police Headquarters, documentation of data in the form of student coaching, achievement records students, photo learning, sanitation ecoliteration activities, and character education at school. The conclusion is that the application of the PBL model with the Ubisela program can significantly increase the students' competence in ecoliteration and compliant culture in learning PPKn, with the observation results of 86.24 are very good, the results of the final questionnaire score are 3.62 very good categories, the results of interviews and documentation data indicate the growth compliant culture in the form of school toilet sanitation awareness and discipline towards the school rules of class VII-A students at SMP Negeri 1 Indralaya Utara in the academic year 2018/2019.*

**Keywords:** *PBL Model, Ubisela Program, Ecoliteration Competence, Compliant Culture*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi ekoliterasi sanitasi melalui penerapan model *Problem Based Learning* dengan Demonstrasi Program Upaya Binmas Konseling Sekolah Polres Ogan Ilir pada pembelajaran PPKn di kelas VII-A SMP Negeri 1 Indralaya Utara. Jenis penelitian adalah PTK melalui dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas VII-A berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen observasi, lembar angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif, data hasil angket dengan skala *likert*, data hasil wawancara kepada guru BK dan PAIBP, wali kelas, siswa, Kaur Min Binmas Polres Ogan Ilir, data hasil dokumentasi berbentuk pembinaan siswa, catatan prestasi siswa, foto pembelajaran, kegiatan ekoliterasi sanitas, dan pendidikan karakter di sekolah. Kesimpulannya bahwa penerapan model *PBL* dengan program Ubisela dapat meningkatkan kompetensi ekoliterasi dan budaya patuh siswa pada pembelajaran PPKn secara signifikan, yaitu hasil observasi 86,24 sangat baik, hasil angket skor akhir 3,62 kategori sangat baik, hasil wawancara dan data dokumentasi menunjukkan adanya penumbuhan budaya patuh berupa kepedulian sanitasi toilet sekolah dan kedisiplinan terhadap peraturan sekolah siswa kelas VII-A di SMP Negeri 1 Indralaya Utara tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** *Model PBL, Program Ubisela, Kompetensi Ekoliterasi, Budaya Patuh*

### **PENDAHULUAN**

Semua guru harus melakukan pembaharuan pembelajaran yang bermutu agar siswa mampu belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Tugas guru bukan hanya sekedar mengajar di kelas, tetapi mampu mempraktekkan atau menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa

melalui kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah. Apalagi sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dibebani tugas dan tanggung jawab memperbaiki sikap dan perilaku siswa menjadi generasi berkarakter Pancasila. Tentu guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Begitupun guru PPKn harus melakukan pembaharuan sebagai inovasi pembelajaran efektif dan menyenangkan siswa. Pembelajaran \PPKn dirancang untuk menghasilkan siswa memiliki keimanan dan akhlaq mulia berdasarkan Pancasila, memiliki kepedulian terhadap permasalahan dan tantangan yang ada di lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Kepedulian tersebut ditunjukkan dalam bentuk partisipasi aktif dalam pengembangan komunitas yang terkait dengan diri siswa. SMP Negeri 1 Indralaya Utara adalah sekolah rujukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi kebanggaan masyarakat di Kabupaten Ogan Ilir. Sudah selayaknya sekolah ini memberikan keteladanan, membangun kemauan, melakukan pembiasaan, dan mengembangkan kreativitas melalui proses pembelajaran dengan mengutamakan pembentukan sikap dan perilaku nyata pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Sehingga akan terbentuk sikap cinta dan bangga terhadap sekolah sendiri dengan selalu menjaga, memelihara, dan membudayakan kebersihan lingkungan sekitar, terutama sanitasi toiletnya. Kebersihan sanitasi toilet sekolah menjadi perhatian utama karena selalu digunakan dalam kegiatan siswa.

Kriteria kelayakan fasilitas toilet menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah menyebutkan bahwa “setiap sekolah harus memiliki toilet dengan kriteria, yaitu: (1) minimum terdapat satu unit toilet untuk setiap 60 siswa putra, satu unit toilet untuk 50 siswa putri, dan satu unit toilet untuk guru; (2) jumlah minimum toilet setiap sekolah tiga unit; (3) luas minimum satu unit toilet dua meter persegi; (4) toilet harus ber dinding, beratap, dapat dikunci, dan mudah dibersihkan; (5) tersedia air bersih di setiap unit toilet; (6) toilet dilengkapi sarana kloset, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah”. Kriteria kelayakan fasilitas toilet tersebut terpenuhi hanya dalam penggunaan, perawatan, pemeliharaan tempat belum maksimal oleh siswa.

Berdasarkan kriteria kelayakan sarana dan prasarana tersebut, fasilitas toilet di SMP Negeri 1 Indralaya Utara secara umum sebagian sudah memenuhi kelayakan. Jumlah toilet siswa yang tersedia sebanyak 7 (tujuh) toilet dengan jumlah total siswa sebanyak 429 orang. Hal ini berarti ketersediaan toilet dengan jumlah siswa cukup memadai dan sesuai kebutuhan di sekolah. Kondisi bangunan sudah permanen. Setiap ruang toilet berukuran dua meter persegi, dilengkapi dengan daun pintu yang bagus. Saat ini kondisi pintu sebagian besar rusak dan tidak bisa ditutup atau dikunci kembali. Jika musim penghujan ketersediaan air bersih cukup memadai dari sumber mata air yang mengalir dan ditampung di dalam bak penyimpanan (*tedmond*). Namun, jika musim kemarau tiba ketersediaan air bersih sangat sulit, karena posisi sekolah ini terletak di dataran tinggi. Hal ini juga menjadi kendala dalam penggunaan sanitasi toilet. Selain fasilitas yang ada toilet juga dilengkapi keran air, gayung, dan kloset jongkok. Hanya posisi bak penampungan air yang salah tempat sehingga menyulitkan saat akan membersihkan diri. Fasilitas dan kelengkapan tersebut sebenarnya sebagian besar sudah memenuhi unsur kelayakan dan sesuai kebutuhan sanitasi toilet siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Utara sesuai ketentuan pemerintah di atas. Hal yang sangat disayangkan adalah fasilitas toilet yang sudah baik itu tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan sanitasi toiletnya.

Dari praobservasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2018 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 diketahui bahwa kondisi sanitasi toilet siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Utara cukup memprihatinkan. Kondisi ini sudah dirasakan sejak pertama kali peneliti bertugas di sekolah ini, khususnya di toilet siswa putra. Memang sudah dibuatkan jadwal piket kebersihan toilet

siswa putra dan putri, akan tetapi karena belum cukup kesadaran, maka yang terjadi sehabis buang air kecil ataupun air besar sebagian siswa tidak langsung membersihkan kembali. Hal inilah yang menjadi alasan mendasar diperlukannya solusi untuk mengatasi masalah tersebut supaya tidak lagi mengganggu aktivitas dan konsentrasi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas. Jadi, dari data yang diperoleh tersebut memang kondisi sanitasi toilet siswa saat ini kurang terpelihara dengan baik, seperti dinding toilet banyak coretan, lantai yang kotor dan licin, bau busuk dan pesing yang menyengat, lampu penerangan mati, tidak ada ventilasi cahaya, pintu toilet rusak dan tidak bisa ditutup kembali.

Buruknya kondisi tersebut tentu berdampak terhadap lingkungan sekitar, terutama kelas yang lokasinya sangat berdekatan dengan toilet, misalnya kelas VII.A, kelas VII.D, dan VIII.A ikut terpengaruh dalam kenyamanan belajar. Berakibat tercium aroma bau dan pesing yang menyengat sampai ke kelas-kelas, terutama di kelas VII.A yang paling dekat dengan toilet tersebut. Tentu ini sangat mengganggu aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, apalagi ketika angin bertiup ke arah kelas di waktu siang hari ketika jam belajar sedang berlangsung. Guru dan siswa tentu sangat terganggu bahkan mengakibatkan pembelajaran pun menjadi tidak kondusif di dalam kelas. Sanitasi toilet yang buruk seperti ini akan berdampak buruk lagi apabila dibiarkan terus menerus. Hal itu juga berpotensi menjadi penyebab penyebaran bibit penyakit yang berbahaya.

Sanitasi toilet di SMP Negeri 1 Indralaya yang buruk ternyata juga menjadi persoalan nyata dihadapi sekolah lainnya di Indonesia. Buruknya sanitasi toilet sekolah adalah permasalahan serius yang harus diselesaikan. Menurut Supriatna (2017) “kondisi sanitasi di berbagai sekolah di negeri ini sangat memprihatinkan, hampir di setiap sekolah fasilitas toiletnya memiliki bau tak sedap dan gelap”. Data *World Bank Water Sanitation Program* (Supriatna, 2017) “Indonesia berada di urutan kedua di dunia sebagai negara dengan sanitasi buruk sebagai catatan 63 juta penduduk Indonesia tidak memiliki toilet dan masih buang air besar di sungai, laut, dan permukaan tanah”. Tentu hal ini menjadi persoalan besar yang harus diselesaikan dengan solusi yang tepat untuk menanamkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan sanitasi toilet yang akan digunakan. Begitupun pemeliharaan sanitasi toilet yang ada di sekolah.

Memang butuh waktu untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa dalam memelihara fasilitas sanitasi toilet karena berkaitan dengan kompetensi ekoliterasi. Dari hasil temuan peneliti di lapangan bahwa terdapat siswa yang tidak menyiram secara bersih bekas buang air kecil bahkan ada siswa yang tidak menyiram bekas buang air besarnya sendiri, lantai toilet terlihat kotor dan licin sampai pintu toilet dirusak dengan sengaja. Kelengkapan alat toilet seperti sapu, alat pel, sikat lantai cepat rusak, juga gayung yang sering pecah ataupun hilang. Peneliti berpendapat bahwa buruknya kondisi sanitasi toilet di sekolah ini disebabkan rendahnya sikap, pemahaman dan kompetensi ekoliterasi siswa dalam sanitasi toilet. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan atau menumbuhkan kompetensi ekoliterasi sanitasi toilet sekolah tersebut secara nyata.

Peningkatan kualitas siswa yang melek ekoliterasi bisa juga digunakan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini sebagai bagian dari budaya patuh siswa yang penting untuk diteliti. Selain kepedulian terhadap sanitasi toilet sekolah, penelitian ini juga mengangkat kesadaran siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Kegiatan penelitian ini dilakukan peneliti berkolaborasi dengan Satuan Pembinaan Masyarakat Kepolisian Resort Ogan Ilir untuk menumbuhkan budaya patuh siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Budaya patuh ini meliputi kesadaran siswa terhadap tertib berlalu lintas, kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba. Sebab upaya menumbuhkan kompetensi ekoliterasi sanitasi dan budaya patuh siswa di SMP Negeri 1 Indralaya Utara mendesak diperbaiki.

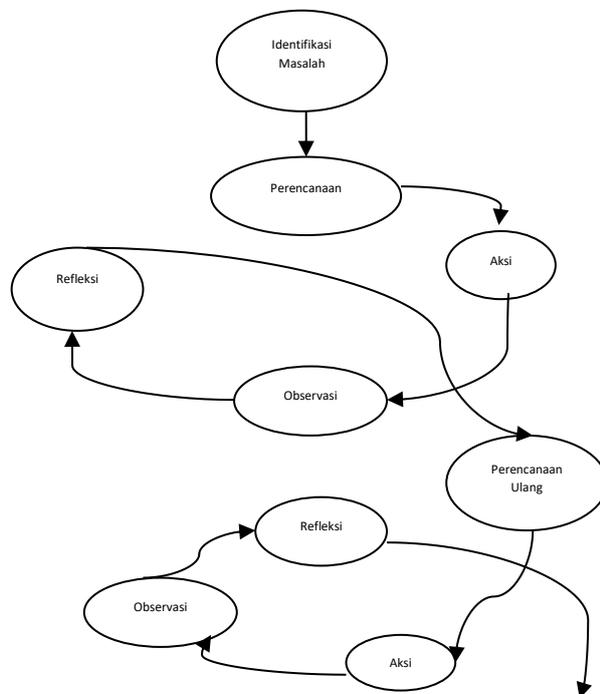
Penelitian ini didasari atas kerja sama antara sekolah dengan Polres Ogan Ilir melalui program Binmas Konseling Sekolah disingkat Ubisela. Kolaborasi dibutuhkan dalam pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku siswa secara luas. Hal ini relevan karena pembelajaran PPKn lebih mengutamakan afeksi dengan ciri dari *high order feelings*, baik di sekolah maupun di masyarakat. Sanitasi toilet sekolah bisa menjadi sumber belajar kontekstual bagi siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka artikel berjudul “Meningkatkan Kompetensi Ekoliterasi Sanitasi Perpaduan *Problem Based Learning* dengan Demonstrasi Program Ubisela pada Pembelajaran PPKn”.

## METODE PENELITIAN

Strategi pemecahan masalah sebagai metodologi dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Asumsinya tindakan dinilai berhasil apabila 85% siswa telah memiliki peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan kategori baik atau sangat baik dalam pembelajaran PPKn di kelas VII.A penugasan berupa makalah.

Indikator keberhasilan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa diukur dari kualitas mereka melaksanakan seluruh proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, seperti keaktifan mengikuti tahapan pembelajaran, keseriusan mengerjakan tugas, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan, kemampuan menemukan alternatif dan memecahkan permasalahan dengan baik juga aktivitas pendidikan di sekolah. Hal ini ditujukan untuk peningkatan kompetensi ekoliterasi dan budaya patuh siswa menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar, sedangkan psikomotorik melalui lembar penilaian keterampilan siswa. Jadi, strategi pemecahan masalah dalam makalah ini dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang dipadukan dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir pada pembelajaran PPKn di kelas VII.A.

Tahapan operasional dalam pelaksanaan penelitian ini mengacu pada rancangan PTK dikemukakan Hopkins diadopsi dari Kemmis dalam Sanjaya (2009) terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Prosedur PTK Spiral Hopkins

Sumber: Hopkins dalam Sanjaya, 2009

Dari gambar di atas, maka rancangan PTK yang dilakukan pada *makalah* ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus tindakan, yaitu siklus I tindakan difokuskan meningkatkan kompetensi ekoliterasi siswa melalui penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir pada materi Kerjasama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat. Pada siklus II sebagai kelanjutan dari kegiatan siklus sebelumnya yang lebih difokuskan pada perbaikan penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir sebagai upaya peningkatan kompetensi ekoliterasi dan keterampilan siswa pembelajaran PPKn.

#### 1) Prasiklus

Kegiatan pembelajaran pada prasiklus dilaksanakan seperti kegiatan pembelajaran biasa. Pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab materi Kerjasama dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan. Jadwal prasiklus dilaksanakan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan evaluasi pada pertemuan pertama berjalan lancar sesuai rencana. Meskipun sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Setelah selesai kegiatan pembelajaran diberikan lembar observasi penilaian diri siswa dan penilaian antar teman kepada siswa. Penilaian berbentuk deskripsi kalimat dengan jawaban *Ya* atau *Tidak* sesuai dengan pilihan dan keadaan nyata yang terjadi. Siswa mengumpulkan kembali lembar observasi yang telah diisi kepada observer Ibu Supriyani, S.Pd.

#### 2) Siklus I

Siklus I ini difokuskan pada upaya peningkatan kompetensi ekoliterasi dan budaya patuh siswa pada pembelajaran PPKn melalui penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan belajar siswa di dalam maupun di luar kelas dengan indikator adanya peningkatan secara kuantitatif saat melaksanakan proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, dan mengerjakan atau menyelesaikan tugas tepat waktu, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berargumentasi, memberikan masukan, mengapresiasi hasil pekerjaan kelompok lain.

#### 3) Siklus II

Pada siklus ini kegiatan melanjutkan siklus sebelumnya yang menjadi fokus untuk dilakukan adalah perbaikan dari penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir sebagai upaya peningkatan kompetensi ekoliterasi berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa pada pembelajaran PPKn di kelas VII.A SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Adapun indikator keberhasilan diukur dari kualitas siswa melaksanakan proses pembelajaran, seperti keaktifan mengikuti tahapan pembelajaran, keseriusan mengerjakan tugas, bertanggung jawab terhadap kelompok, penyempurnaan aspek pengetahuan melalui tes hasil belajar, sikap dan perilaku dengan pengamatan lembar observasi, dan keterampilan siswa berupa penilaian kinerja berbentuk Makalah Kewarganegaraan dan presentasi hasil.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran PPKn adalah pembelajaran berbasis penyelesaian masalah dengan analisis nilai, yaitu *PBL*. Perpaduan penerapan model pembelajaran di kelas dengan kegiatan sosialisasi atau bimbingan konseling langsung dari Polres Ogan Ilir melalui kerjasama yang telah disepakati, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi ekoliterasi sanitasi dan budaya patuh siswa.

Menjadi tanggung jawab semua guru untuk membentuk karakter siswa yang positif dan membangun pemahaman materi yang lebih baik. Guru PPKn harus melakukan pembaharuan inovasi pembelajaran efektif, menarik, menyenangkan siswa di sekolah. SMP Negeri 1 Indralaya

Utara merupakan institusi pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir menjadi bagian integral dari masyarakat setempat yang perlu dikembangkan sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, melakukan pembiasaan, dan mengembangkan kreativitas siswa melalui proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Satbinmas Polres Ogan Ilir menjadi salah satu *stakeholders* yang selalu dilibatkan dalam kegiatan di sekolah, seperti sosialisasi, penyuluhan, motivasi, dan pembinaan siswa. Banyak kegiatan yang telah dilakukan sebagai bentuk kerjasama antara Polres Ogan Ilir dengan SMP Negeri 1 Indralaya Utara, seperti pelaksanaan penelitian ini. PTK sebagai upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir untuk meningkatkan kompetensi ekoliterasi dan budaya patuh siswa pada pembelajaran PPKn di kelas VII.A SMP Negeri 1 Indralaya Utara tapel 2018/2019.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII.A berjumlah 32 orang, terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, sedangkan objeknya adalah materi Kerjasama dalam Berbagai Lingkungan, model *PBL*, dan program Ubisela Binmas Polres Ogan Ilir. Data dalam makalah ini adalah data kuantitatif yang diuraikan dalam bentuk dekriptif kualitatif yang bersumber dari penumbuhan sikap dilanjutkan mengukur pengetahuan serta keterampilan siswa kelas VII.A. Teknik pengumpulan data dalam makalah ini diperoleh dari instrumen observasi, wawancara, angket, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Pelaksanaan pada siklus I dimulai dengan melakukan perencanaan yang ditentukan berdasarkan fakta dan temuan yang terjadi sebelum dilakukannya tindakan di kelas, yakni pada prasiklus. Kemudian, saat siklus II perencanaan tersebut ditentukan berdasarkan hasil tindakan siklus tersebut. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan untuk menumbuhkan sikap, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa materi Kerjasama dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan, terdiri dari persiapan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, refleksi, evaluasi terhadap perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, keterampilan.

Refleksi tindakan pada bagian ini merupakan hasil diskusi antara peneliti dengan observer atas evaluasi dari temuan yang didapat selama pelaksanaan tindakan. Pemantauan pada siklus II menjadi dasar dalam membuat perencanaan, menetapkan tindakan, membuat revisi untuk siklus berikutnya jika diperlukan. Berdasarkan pengamatan melalui pemberian lembar observasi dan angket dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan tindakan menggunakan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa kelas VII.A. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil akhir pembelajaran yang telah dilakukan. Keterampilan siswa dinilai menggunakan format penilaian kinerja dengan rubrik penskoran yang ditetapkan. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang ditentukan. Adapun teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

- 1) Data Observasi dilakukan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan model *PBL* dengan program Ubisela Polres Ogan Ilir. Data hasil observasi juga dianalisis secara deskriptif kualitatif. Instrumen digunakan adalah observasi untuk guru dan siswa sesuai hasil pengamatan oleh observer. Sebagai contoh hasil pengamatan terhadap sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran adalah masih ada siswa yang tidak aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas.
- 2) Data Angket dilakukan untuk mengukur sikap siswa terhadap efektivitas pembelajaran PPKn melalui penerapan model *PBL* dengan program Ubisela Polres Ogan Ilir digunakan angket tertutup dijawab siswa dianalisis dengan skala *Likert*.

- 3) Data Wawancara, data ini diperoleh dari wawancara kepada guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (1 orang), guru PPKn (1 orang), guru BK (1 orang), Wali Kelas VII.A (1 orang), dan perwakilan siswa VII.A yang dipilih acak berdasarkan prestasi dan karakteristik sikap siswa di sekolah (4 orang). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data objektif dan melengkapi data utama.
- 4) Data Dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan kecenderungan komentar pakar tentang kualitas materi dalam RPP. Hasil analisis tersebut digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

Dari hasil observasi dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan instrumen yang sudah dibuat, maka diperoleh hasilnya bahwa peningkatan kompetensi ekoliterasi sanitasi siswa pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, aspek pengetahuan, meliputi kemampuan siswa mendeskripsikan contoh upaya menciptakan sanitasi toilet di sekolah, kemampuan mengidentifikasi indikator buruknya sanitasi toilet sekolah, kemampuan mendeskripsikan penyebab buruknya sanitasi toilet sekolah, kemampuan menjelaskan sejarah toilet dan sanitasi manusia, kemampuan mengidentifikasi budaya sanitasi toilet masyarakat Indonesia, kemampuan mengidentifikasi kondisi sanitasi toilet sekolah, kemampuan mengidentifikasi perbedaan sanitasi toilet yang buruk melalui gambar dan simbol, seperti membedakan simbol toilet putra dan putri sampai gambar atau poster perilaku membersihkan sanitasi toilet sekolah, kemampuan menjelaskan budaya sanitasi dalam menggunakan toilet sekolah.

Kedua, aspek sikap, meliputi sikap peduli terhadap bau yang ditimbulkan dari sanitasi toilet sekolah, sikap peduli terhadap kotornya lantai toilet sekolah, sikap dan tindakan saat lantai toilet kotor dan licin dengan cara menggosok, menyiram, dan memberi pewangi toilet, sikap kesadaran dan keikhlasan membawa perlengkapan sanitasi toilet tanpa paksaan. Ketiga, aspek keterampilan, meliputi kemampuan mendemonstrasikan praktik penggunaan air secara hemat, kemampuan membuka dan menutup keran air dalam kegiatan sanitasi toilet untuk menjaga bumi, kemampuan mendemonstrasikan praktik menggosok/menyiram lantai toilet secara benar sesuai kebutuhan, dan kemampuan mempraktikkan cara mencuci tangan yang higienis dan bersih.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa senang, termotivasi, dan memberi kesan positif untuk menjaga sanitasi sekolah dengan baik melalui kompetensi ekoliterasi toilet siswa. Selain itu, dengan adanya kerja sama antar warga sekolah, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maka permasalahan sanitasi toilet sekolah bisa diselesaikan secara baik dan belajar menjadi nyaman. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi ekoliterasi sanitasi toilet siswa sesuai dengan harapan bersama.

Selanjutnya adalah hasil penelitian tentang Peningkatan Budaya Patuh Siswa di kelas VII-A SMP Negeri 1 Indralaya Utara yang dimulai dari penilaian sikap spritual yang dilakukan peneliti berkolaborasi dengan guru PAIBP dan BK yang mengajar di kelas VII.A, baik di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada Siklus I dalam proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas diperoleh data tentang sikap spritual siswa kelas VII.A di SMP Negeri 1 Indralaya Utara, pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jurnal Perkembangan Sikap Spritual Siswa oleh Guru PPKn Kolaborasi dengan Guru PAIBP dan Guru BK**

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	2/4/2018	Adinda Mahesa Ayu	Terbiasa berdoa di setiap kegiatan	<i>Spiritual</i>	Teruskan

2	2/4/2018	Aditya Permana	Terbiasa mengucapkan salam saat masuk kelas	<i>Spiritual</i>	Teruskan
3	2/4/2018	Aji Junardi	Memulai belajar dengan berdoa	<i>Spiritual</i>	Teruskan
4	2/4/2018	Akram Hafifi	Mengejek teman yang berbeda agama	<i>Spiritual</i>	Pembinaan
5	2/4/2018	Asty Radita	Masih berkata jorok teman sebangku	<i>Spiritual</i>	Pembinaan
6	2/4/2018	Bunga Elsy Virita	Sudah berdoa saat memulai kegiatan	<i>Spiritual</i>	Teruskan
7	2/4/2018	Chika Olivia	Sudah berdoa saat memulai kegiatan	<i>Spiritual</i>	Teruskan
8	2/4/2018	Dewi Remiana	Terbiasa sholat berjamaah di mushola	<i>Spiritual</i>	Teruskan
9	2/4/2018	Dini Audy Taradiva	Mengucapkan salam sebelum berbicara	<i>Spiritual</i>	Teruskan
10	2/4/2018	Fahril Apriansyah	Masih berkata bohong dengan guru	<i>Spiritual</i>	Pembinaan
11	2/4/2018	Giska Audilia FC	Selalu berdoa dan berbicara jujur	<i>Spiritual</i>	Teruskan
12	2/4/2018	Idil Muslimin	Terbiasa berdoa dan sholat berjamaah	<i>Spiritual</i>	Teruskan
13	2/4/2018	M. Bima Shandika	Rajin berdoa dan tidak mengganggu	<i>Spiritual</i>	Teruskan
14	2/4/2018	Marsanda	Mulai berdoa dan sholat berjamaah	<i>Spiritual</i>	Teruskan
15	2/4/2018	Melisa Natalia	Tidak mengganggu teman beribadah	<i>Spiritual</i>	Teruskan
16	2/4/2018	Miki Purnomo	Selalu berdoa dan berbicara jujur	<i>Spiritual</i>	Teruskan
17	2/4/2018	Mirna Delli Septiana	Terbiasa berdoa dan sholat berjamaah	<i>Spiritual</i>	Teruskan
18	2/4/2018	Muh. Arya Pradhana	Selalu berdoa dan berbicara baik	<i>Spiritual</i>	Teruskan
19	2/4/2018	Nova Juherni	Berkata jorok, mengganggu teman lain	<i>Spiritual</i>	Pembinaan
20	2/4/2018	Novellita Yesta	Mulai berdoa dan sholat berjamaah	<i>Spiritual</i>	Teruskan
21	2/4/2018	Nurhidayah Amelia	Selalu berdoa dan berbicara jujur	<i>Spiritual</i>	Teruskan
22	2/4/2018	Putri Amanda	Mulai berdoa saat memulai kegiatan	<i>Spiritual</i>	Teruskan
23	2/4/2018	Rachma Mardana	Selalu berdoa saat memulai kegiatan	<i>Spiritual</i>	Teruskan
24	2/4/2018	Rahma Amalia	Selalu berdoa dan berbicara jujur	<i>Spiritual</i>	Teruskan
25	2/4/2018	Riski Bayu Perdinand	Selalu berdoa dan berbicara jujur	<i>Spiritual</i>	Teruskan
26	2/4/2018	Rohman	Selalu berdoa saat mengakhiri belajar	<i>Spiritual</i>	Teruskan
27	2/4/2018	Saskia Gena Saputri	Selalu berdoa dan berbicara jujur	<i>Spiritual</i>	Teruskan
28	2/4/2018	Serly Afriliany	Mulai berdoa dan sholat berjamaah	<i>Spiritual</i>	Teruskan
29	2/4/2018	Suci Oktafiani	Mulai berdoa dan sholat Dzuhur	<i>Spiritual</i>	Teruskan
30	2/4/2018	Tazila Zalianti	Terbiasa sholat Dzuhur berjamaah	<i>Spiritual</i>	Teruskan
31	2/4/2018	Tuti Lestari Rumapea	Mulai berdoa saat mengakhiri belajar	<i>Spiritual</i>	Teruskan
32	2/4/2018	Yulianto	Selalu berdoa dan berbicara jujur	<i>Spiritual</i>	Teruskan

Keterangan:

P : Pembinaan (untuk pengamatan hasil Cukup dan Kurang)  
 T : Teruskan (untuk pengamatan hasil Sangat Baik dan Baik)  
 SB (Sangat Baik); B = (Baik); C = (Cukup); K = (Kurang)

Dari tabel di atas terlihat hasil perpaduan antara pembelajaran dan pembinaan siswa melalui Program Ubisela Polres Ogan Ilir diperoleh data bahwa ada 5 siswa diberikan pembinaan terutama sikap intoleransi terhadap teman yang berbeda agama, masih mengganggu teman yang sedang melaksanakan sholat, berbicara pada saat khutbah sholat Jum'at. Sementara 27 siswa meningkat sikap spritualnya. Hal ini berarti pada Siklus II ini sikap spritual siswa kelas VII.A telah banyak mengalami peningkatan sikap spritualnya terutama sholat dhuha, dzuhur, dan Jum'at. Perkembangan sikap sosial siswa pada pembelajaran PPKn dan kegiatan pembinaan Program Ubisela Polres Ogan Ilir berikut.

**Tabel 3. Jurnal Perkembangan Sikap Sosial Siswa Kolaborasi Guru PPKn dengan Satuan Binmas Polres Ogan Ilir**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Catatan Perilaku</b>	<b>Butir Sikap</b>	<b>Tindak Lanjut</b>
1	2/4/2018	Adinda Mahesa Ayu	Keluar sekolah dan tidak ikut dirazia	<i>Sosial</i>	Pembinaan
2	2/4/2018	Aditya Permana	Pakaian rapi, rambut pendek, sopan	<i>Sosial</i>	Teruskan
3	2/4/2018	Aji Junardi	Berpakaian rapi, datang tepat waktu	<i>Sosial</i>	Teruskan
4	2/4/2018	Akram Hafifi	Bermasalah dan sering tidak sekolah	<i>Sosial</i>	Pembinaan
5	2/4/2018	Asty Radita	Berbicara baik dan mau piket kelas	<i>Sosial</i>	Teruskan
6	2/4/2018	Bunga Elsy Virita	Berpakaian rapi, kerja sama kelompok	<i>Sosial</i>	Teruskan
7	2/4/2018	Chika Olivia	Makan di luar saat jam istirahat saja	<i>Sosial</i>	Teruskan
8	2/4/2018	Dewi Remiana	Kerja sama selesaikan tugas kelompok	<i>Sosial</i>	Teruskan
9	2/4/2018	Dini Audy Taradiva	Berpakaian rapi dan berbicara baik	<i>Sosial</i>	Teruskan
10	2/4/2018	Fahril Apriansyah	Berpakaian rapi, sopan, dan rajin di kelas	<i>Sosial</i>	Teruskan
11	2/4/2018	Giska Audilia FC	Rajin menyelesaikan semua tugas	<i>Sosial</i>	Teruskan
12	2/4/2018	Idil Muslimin	Mau berteman, kerja sama kelompok	<i>Sosial</i>	Teruskan
13	2/4/2018	M. Bima Shandika	Toleransi, membantu selesaikan tugas	<i>Sosial</i>	Teruskan
14	2/4/2018	Marsanda	Berpakaian rapi dan mau berteman	<i>Sosial</i>	Teruskan
15	2/4/2018	Melisa Natalia	Berpakaian rapi dan berbicara sopan	<i>Sosial</i>	Teruskan
16	2/4/2018	Miki Purnomo	Tidak memperhatikan penjelasan guru baik	<i>Sosial</i>	Pembinaan
17	2/4/2018	Mirna Delli Septiana	Piket tepat waktu dan berpakaian rapi	<i>Sosial</i>	Teruskan
18	2/4/2018	Muh. Arya Pradhana	Rajin, kerja sama, bantu tugas teman	<i>Sosial</i>	Teruskan
19	2/4/2018	Nova Juherni	Malas, ribut, dan main bola di kelas	<i>Sosial</i>	Pembinaan
20	2/4/2018	Novellita Yesta	Pakaian rapi, bicara santun, tidak ribut	<i>Sosial</i>	Teruskan
21	2/4/2018	Nurhidayah Amelia	Rajin, kerja sama, membantu teman	<i>Sosial</i>	Teruskan
22	2/4/2018	Putri Amanda	Duduk rapi, menjaga kebersihan kelas	<i>Sosial</i>	Teruskan
23	2/4/2018	Rachma Mardana	Mau berteman, kerja sama kelompok	<i>Sosial</i>	Teruskan
24	2/4/2018	Rahma Amalia	Rajin, datang dan pulang tepat waktu	<i>Sosial</i>	Teruskan
25	2/4/2018	Riski Bayu Perdinand	Pintar, disiplin, kerja sama kelompok	<i>Sosial</i>	Teruskan
26	2/4/2018	Rohman	Malas, bicara kasar dengan guru	<i>Sosial</i>	Pembinaan

27	2/4/2018	Saskia Gena Saputri	Disipilin, rapi, suka membantu teman	Sosial	Teruskan
28	2/4/2018	Serly Afriliany	Berpakaian rapi, mau belajar teman	Sosial	Teruskan
29	2/4/2018	Suci Oktafiani	Bicara kasar, sering terlambat masuk	Sosial	Pembinaan
30	2/4/2018	Tazila Zalianti	Rajin, kerja sama kelompok, disiplin	Sosial	Teruskan
31	2/4/2018	Tuti Lestari Rumapea	Berkata sopan, hormat guru dan teman	Sosial	Teruskan
32	2/4/2018	Yulianto	Memperhatikan penjelasan dan tugas	Sosial	Teruskan

Keterangan:

P : Pembinaan (untuk pengamatan hasil Cukup dan Kurang)

T : Teruskan (untuk pengamatan hasil Sangat Baik dan Baik)

SB (Sangat Baik); B = (Baik); C = (Cukup); K = (Kurang)

Dari data sikap sosial siswa pada tabel 3 di atas menunjukkan ada peningkatan sikap sosial siswa sebesar 81,48% atau sebanyak 30 orang yang mengalami perubahan terhadap sikap sosial ditunjukkan, terutama kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, gotong royong, tanggung jawab, dan toleransi di sekolah melalui perpaduan Program Ubisela Polres Ogan Ilir.

Berikutnya hasil angket tentang sikap siswa sebelum dan setelah penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir, diperoleh data:

- a. Hasil Angket Siklus I. Hasil angket penilaian diri sendiri, sebelum siklus I rata-rata skor akhir yang diperoleh sebesar 3,20 kategori Baik, sedangkan setelah siklus I rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa sebesar 3,35 kategori Baik. Hasil angket penilaian antar teman sebelum siklus I rata-rata skor akhir yang diperoleh sebesar 2,85 kategori Cukup, sedangkan setelah siklus I rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa sebesar 3,40 kategori Baik. Hasil angket penilaian guru PPKn, sebelum siklus I rata-rata skor akhir yang diperoleh sebesar 2,19 kategori Kurang, sedangkan setelah siklus I rata-rata skor akhir diperoleh siswa sebesar 3,15 kategori Baik.
- b. Hasil Angket Siklus II. Hasil angket penilaian diri sendiri, sebelum siklus II rata-rata skor akhir yang diperoleh sebesar 3,50 kategori Baik, sedangkan setelah siklus II rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa sebesar 3,75 kategori Sangat Baik. Hasil angket penilaian antar teman, sebelum siklus II rata-rata skor akhir yang diperoleh sebesar 3,45 kategori Baik, sedangkan setelah siklus II rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa sebesar 3,60 kategori Sangat Baik. Hasil angket penilaian guru PPKn, sebelum siklus II rata-rata skor akhir yang diperoleh sebesar 3,20 kategori Baik, sedangkan setelah siklus I rata-rata skor akhir yang diperoleh siswa sebesar 3,50 dengan kategori Baik.

Data wawancara tentang budaya patuh siswa yang dilakukan kepada guru PAIBP, guru PPKn, guru BK, dan wali kelas VII.A diperoleh informasi yang sama bahwa siswa kelas VII.A ini perlu perhatian dan pembinaan sikap spritual dan sikap sosial secara terus menerus atau berlanjut. Begitupun hasil wawancara terhadap perwakilan siswa dipilih secara acak, diakui siswa bahwa sikap dan perilaku kurang baik merupakan kebiasaan yang dilakukan di rumah dan di lingkungan pergaulan sehari-hari dengan teman, sehingga terbawa pada sikap dan perilaku di sekolah, terutama pada saat pembelajaran di kelas. Kurangnya sikap religius, jujur, disiplin, gotong royong, sopan santun ditunjukkan siswa dikarenakan kurang perhatian dari guru dan kurang perhatian orang tua atau keluarga saat mereka berada di rumah.

Kemudian hasil dan pembahasan data dokumentasi dalam bentuk catatan prestasi siswa, permasalahan atau kasus siswa, foto-foto kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah, catatan atau jurnal perkembangan sikap

siswa dari guru PAIBP, guru BK, guru PPKn, dan wali kelas VII.A sebagai informasi hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan sikap dan keterampilan siswa dilihat dari aktivitas pembelajaran yang dilakukan setelah penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir. Disamping itu peningkatan disebabkan pembinaan guru dan pembiasaan rutin di sekolah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran PPKn menerapkan model *PBL* tepat digunakan untuk materi Kerjasama dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan. Telah terjadi peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa terhadap kompetensi ekoliterasi sanitasi toilet di sekolah. Hasil siklus I didapat skor akhir angket penilaian diri sendiri 3,35 (Baik), penilaian antar teman 3,40 (Baik), dan penilaian guru PPKn 3,15 (Baik). Pada siklus II skor akhir angket penilaian diri sendiri 3,75 (Sangat Baik), penilaian antar teman 3,60 (Baik), dan penilaian guru PPKn 3,50 (Baik). Setelah diberikan tindakan skor akhir 3,62 (Sangat Baik). Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap sikap siswa setelah dilakukan penelitian, Keterampilan siswa penugasan Makalah Kewarganegaraan tentang Budaya Sanitasi Toilet Sekolah diperoleh hasil sebesar 3,49 dengan kategori terampil persentase 74%. Jadi, penerapan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir dapat meningkatkan kompetensi ekoliterasi dan budaya patuh siswa pada pembelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Indralaya Utara.

Sesuai dengan hasil yang telah dicapai pada pembelajaran PPKn di kelas VII.A, penulis menyarankan kepada:

- 1) Siswa, agar serius dalam belajar untuk meningkatkan pengetahuan (*head*), sikap (*heart*), dan keterampilan (*hand*) kewarganegaraan melalui penerapan model *PBL* dengan demonstrasi (Program Ubisela Polres Ogan Ilir).
- 2) Guru, hendaknya menerapkan model *PBL* dengan Program Ubisela Polres Ogan Ilir untuk mata pelajaran PPKn dan media pembelajaran lainnya yang sesuai materi dan karakteristik siswa, ketersediaan sarana prasarana sekolah.
- 3) Sekolah, harus menyiapkan sanitasi toilet sekolah berikut perlengkapan kebersihan dan peraturan penggunaan.

## REFERENSI

- Daryanto dan Hery Tarno. 2015. *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data Model Miles dan Hubermann*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2007. Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Satuan Bimbingan Masyarakat Kepolisian Resort Ogan Ilir. 2019. *Handout dan Slide Ppt Program Upaya Binmas Konseling Sekolah*.
- Supriatna, Nana. 2016. *Ecopedagogy; Membangun Kecerdasan Ekologis dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin Syarifuddin. 2007. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.

Kadir, HA. 2012. *Budaya Kebersihan dalam Sejarah Indonesia*. Diakses dari <http://etnohostori.org/budaya-kebersihan-dalam-sejarah-indonesia-review-hatib-abdul-kadir.html> tanggal 20 Juni 2019.